

ANALISIS PERILAKU KONSUMSI BERBELANJA ONLINE PADA MAHASISWA FEBI UIN STS JAMBI

Viktor Diwantara¹, Elyanti Rosmanidar², Husna Syah Putri³
victordiwantara@uinjambi.ac.id¹, elyantirosmanidar@uinjambi.ac.id²,
husnasaputri91@gmail.com³
UIN STS Jambi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) untuk mengetahui perilaku konsumsi berbelanja online di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (2) Untuk mengetahui perilaku konsumsi berbelanja online di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sulthan Thaha berdasarkan prinsip konsumsi islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Informan dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa FEBI UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebanyak 18 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa: (1) Perilaku konsumsi berbelanja online mahasiswa FEBI dalam mengikuti trend fashion berbeda beda, tetapi pada umumnya lebih banyak mengutamakan keinginan nya daripada kebutuhan yaitu karena ingin tampil trendy (tidak ketinggalan zaman), membeli hijab berdasarkan pertimbangan harga bukan berdasarkan manfaat atau kegunaan barang tersebut, membeli pakaian tersebut karena kemasan yang menarik, adanya anggaran yang disiapkan untuk berbelanja setiap bulannya, dan terdapat anggapan bahwa mengenakan pakaian yang sedang trend saat ini dapat memunculkan rasa percaya diri yang kuat, serta membeli pakaian tersebut karena suka berbelanja online. (2) Perilaku Konsumsi Mahasiswa FEBI UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dalam berbelanja dan mengikuti trend fashion belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip konsumsi dalam islam.

Kata kunci: perilaku konsumsi, belanja online, prinsip perilaku konsumsi islam.

ABSTRACT

This research aims: (1) to determine online shopping consumption behavior at the Faculty of Islamic Economics and Business, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (2) To determine online shopping consumption behavior at the Faculty of Islamic Economics and Business, UIN Sulthan Thaha based on Islamic consumption principles. This research uses qualitative methods. The informants in this research were 18 FEBI UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi students. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. From the results of the research conducted, it can be concluded that: (1) FEBI students' online shopping consumption behavior in following fashion trends varies, but in general they prioritize their desires rather than their needs, namely because they want to look trendy (not out of date), buying hijab based on considerations. the price is not based on the benefits or use of the item, buying the clothes because of the attractive packaging, there is a budget prepared for shopping every month, and there is an opinion that wearing clothes that are currently trendy can create a strong sense of self-confidence, and buying these clothes because likes shopping online. (2) The consumption behavior of FEBI UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi students in shopping and following fashion trends is not fully in accordance with the principles of consumption in Islam.

Keywords: consumption behavior, online shopping, principles of Islamic consumption behavior.

PENDAHULUAN

Pada saat sekarang perkembangan disetiap era sudah terus berkembang termasuk pada teknologi yang terus terbaharui, hal itu menyebabkan banyaknya penggunaan perkembangan teknologi secara mendunia dan digunakan pada seluru kegiatan perekonomian termasuk pada kegiatan bisnis yang banyak diminati saat ini. Karena media online lebih efisien dan efektif dan produk yang dijual dapat diakses oleh semua orang

karena jangkauannya yang luas, para pelaku usaha menggunakannya untuk memasarkan barang-barang mereka. Sistem pembelanjaan telah dilakukan pada berbagai kalangan masyarakat, misalnya berbelanja secara menyampingi took secara langsung hingga mengikuti trend yaitu berbelanja secara tidak langsung atau online shopping.

Berbelanja online (online shopping), sudah menjadi trend saat ini. Dengan smartphone atau laptop yang mudah digunakan dan waktu yang fleksibel, masyarakat dapat membeli banyak barang dengan mudah. Namun, kemudahan ini membuat sebagian orang ketagihan dan membuat banyak orang membeli barang yang tidak penting hingga melebihi anggaran. Jika tidak ditahan, hal itu akan berdampak pada keuangan kita.

Kebutuhan manusia juga meningkat seiring dengan berkembangnya media online yang digunakan untuk pemasaran. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup adalah naluri manusia. Kebutuhan manusia adalah segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk bertahan hidup. Sementara keinginan adalah terkait dengan hasrat atau harapan seseorang yang tidak dapat dipenuhi, sehingga manusia masih dapat bertahan hidup. Keinginan terkait dengan apakah seseorang menyukai atau tidak menyukai suatu barang atau jasa, dan ini bersifat subjektif dan tidak dapat dibandingkan antara individu.

Hasil dari survey JakPat yang dilakukan terhadap 1.420 orang di seluruh Indonesia menunjukkan bahwa orang Indonesia lebih suka berbelanja pakaian di toko online daripada toko fisik. Pada semester I tahun 2023, 58% responden memilih untuk berbelanja pakaian di internet, sementara hanya 29% yang memilih untuk berbelanja di toko fisik dan sebanyak 50% berasal dari kelompok usia Milenial, sehingga mulai banyak industry yang lebih menarik perhatian pada kaum milinial salah satunya industry fashion.

Dalam ilmu ekonomi, konsumsi secara sederhana diartikan sebagai membeli barang untuk memenuhi kebutuhan secara langsung. Dalam ekonomi Islam, istilah "konsumsi" memiliki definisi yang sama, tetapi ada perbedaan di antara keduanya. Salah satu hal yang membedakan konsumsi ekonomi konvensional dari konsumsi ekonomi lainnya adalah tujuan dari konsumsi itu sendiri, yang harus dicapai dengan mengikuti aturan syariah Islam. Dan pada saat ini Konsumsi sehari-hari bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan, tetapi juga untuk memenuhi keinginan yang tak terbatas dan mendapatkan pengakuan lingkungan sosial.

Perilaku seorang konsumen dalam Islam harus menunjukkan hubungannya dengan Allah SWT. Tujuan konsumsi dalam Islam adalah untuk memaksimalkan kepuasan (utilitas), dan seorang konsumen harus mempertimbangkan keuntungan atau berkah yang dihasilkan dari tindakan mereka. Konsumsi dalam Islam berarti memenuhi kebutuhan dan kepuasan berdasarkan manfaat atau manfaat, bukan keinginan. Konsumen muslim sering menganggap kebutuhan hajiyat sebagai dharuriyat, sementara kebutuhan tahsiniyat dianggap sebagai hajiyat atau bahkan dharuriyat.

Berdasarkan hasil wawancara sementara dengan beberapa mahasiswa FEBI yang rata rata pendapatannya berasal dari orang tua, terlihat bahwa mahasiswa tersebut dominan mengkonsumsi uang tersebut untuk berbelanja online, dibandingkan dengan konsumsi untuk kebutuhan pokok seperti makanan, membeli buku, atau yang lainnya bahkan ada waktu Ketika mahasiswa di atas kerap meminta uang tambahan untuk melakukan aktivitas dikampus atau kegiatan perkuliahan, seperti membeli buku, fotocopy dan lainnya. Hal tersebut menunjukan bahwa Sebagian besar pengeluaran mahasiswa digunakan untuk memenuhi kebutuhan fashion trend itu sendiri bukan kebutuhan primer dari mereka sendiri, sehingga hal ini dapat menggambarkan bahwa keperluan kebutuhan primer sudah mulai dialihkan untuk keperluan lain atau kebutuhan yang tidak begitu penting. Salah satu fakultas yang ada di UIN STS Jambi yaitu FEBI yang hampir semuanya beragama islam, namun pada menjadi konsumen seringkali tidak memerhatikan etika konsumsi yang sesuai dengan

ajaran islam.

Pada permasalahan yang dibahas diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan Menyusun skripsi dengan judul “Analisis Perilaku Konsumsi Berbelanja Online Pada Mahasiswa FEBI UIN STS Jambi”

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif secara utama menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivis (seperti makna pengalaman individual yang luas, makna yang dibangun secara sosial dan historis untuk mengembangkan teori atau pola), atau pandangan advokasi/partisipatori (seperti orientasi politik, isu, kolaboratif, atau orientasi perubahan).

Pendekatan penelitian kualitatif digunakan oleh penulis untuk memahami fenomena yang dibahas dalam penelitian, seperti modal usaha, strategi pemasaran, dan lain-lain. Pendekatan penelitian ini bertujuan untuk mempelajari lebih lanjut topik penelitian sesuai dengan situasi lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perilaku konsumsi berbelanja online pada mahasiswa FEBI UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

a. Membeli pakaian demi tampil trendy (tidak ketinggalan zaman)

Pakaian atau hijab saat ini tidak hanya berfungsi sebagai identitas diri, tetapi juga merupakan ungkapan sikap dan gaya hidup kontemporer seseorang yang tetap modis dan mengikuti tren mode. Dalam situasi seperti ini, mereka tidak ragu untuk membeli barang yang menarik dan mengikuti tren yang sedang berkembang karena mereka akan dianggap ketinggalan zaman dan kuno jika tidak mengikutinya. Akibatnya, mereka tidak dapat memperhatikan kebutuhan saat membeli sesuatu, sehingga mereka sering membeli terlalu banyak dan tidak wajar. Menurut penelitian, lima belas informan yang disurvei mengakui bahwa mereka membeli produk fashion tersebut untuk tetap modis dan tidak ketinggalan zaman.

b. Membeli pakaian berdasarkan pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat)

Seorang Wanita memiliki kemampuan membeli yang tinggi ketika mereka melihat sesuatu yang menarik dan bagus, terutama ketika barang tersebut didiskon oleh toko. Perilaku konsumtif sering terjadi ketika seseorang membeli sesuatu karena kesenangan daripada kebutuhan. Pada penelitian yang telah dilakukan terdapat 83% informan tersebut membeli barang berdasarkan pertimbangan harganya saja, bahkan mereka mengaku bahwa apabila terdapat diskon pada toko tersebut mereka akan membelinya, padahal barang tersebut tidak benar benar mereka butuhkan. Mereka hanya membeli berdasarkan keinginan saja bukan atas dasar kebutuhannya.

c. Membeli produk fashion karena kebiasaan belanja setiap bulan

Belanja merupakan suatu konsep yang menunjukkan sikap untuk mendapatkan barang-barang kebutuhan sehari-hari dengan menukar uang, tetapi sekarang konsep belanja telah berkembang menjadi sebuah konsep gaya hidup bagi mahasiswa. Belanja adalah gaya hidup yang disukai oleh beberapa orang. Mereka ingin mendapatkan kepuasan tersendiri dengan membeli barang yang mereka inginkan dan menikmatinya. Pada penelitian yang dilakukan terdapat 56% informan atau sebanyak 9 orang telah menyiapkan beberapa anggaran untuk belanja setiap bulannya. Hal tersebut terjadi karena beberapa dari mereka telah memiliki penghasilan tambahan bukan berasal dari uang jajan atau uang saku dari orangtua mereka.

d. Membeli produk fashion karena kemasannya yang menarik

Saat ini banyak sekali produk fashion yang terus bervariasi model dengan beragam corak dan warna lainnya, dan hal tersebut dapat membuat ketertarikan bagi para konsumen yang melihatnya bahkan ingin memilikinya. Pada penelitian yang dilakukan terdapat 61% atau sebanyak 11 orang mahasiswa membeli produk tersebut berdasarkan warna yang mereka sukai, model, atau motif yang menarik perhatian mereka. Padahal mengonsumsi suatu produk tersebut bukanlah semata hanya dilihat dari penampilannya saja tetapi dilihat juga dari manfaat atau kegunaan barang tersebut, karena jika tidak maka akan menimbulkan sifat konsumtif itu sendiri.

e. Membeli produk fashion karena suka berbelanja secara online

Kejadian online shopping memang banyak dibicarakan saat ini. Hanya berbelanja melalui aplikasi yang terdapat di handphone dengan tidak membuang waktu berjalan menuju toko. Strategi dalam marketing pada toko online tersebut kadang sangat menarik dan dengan seiring waktu, penikmatnya akan menjadi konsumtif. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 77% atau 14 orang informan berbelanja pakaian secara online. Hal itu terjadi karena menurut mereka jika belanja di online shop tersebut sangat mudah hanya menggunakan handphone saja, lalu dipesan maka produk tersebut akan diantar kerumah.

2. Analisis Perilaku Konsumsi Mahasiswa FEBI UIN STS Jambi berdasarkan prinsip konsumsi islam.

a. Prinsip Keadilan

Karena keduanya memiliki hubungan yang kuat satu sama lain, perintah adil dan taqwa sering dikaitkan dalam Al-Qur'an. Taqwa berarti menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya, sedangkan perintah adil berarti melakukan tindakan sesuai dengan hukum dan aturan Allah. Mengikuti prinsip berpakaian adil, yang berarti berpakaian sesuai dengan standar syariah Islam, Mahasiswa FEBI masih belum sepenuhnya mengikuti prinsip keadilan ketika mereka mengenakan pakaian. Hasil wawancara menunjukkan bahwa 66% (12 dari 18 orang) masih memperhatikan kesyariahnya dalam berpakaian.

b. Prinsip Kebersihan

Agama Islam sangat menekankan pentingnya kebersihan. Kebersihan juga termasuk dalam bagian iman (aqidah), di mana keimanan seseorang dianggap kurang sempurna jika mereka mengabaikan kebersihan. Kebersihan dalam konsumsi, pakaian, dan tempat tinggal sangat penting dalam Islam. Bahkan lebih dari sekedar kebersihan, tetapi juga keindahan. Karena tidak bersih dapat membahayakan keselamatan manusia, menjaga kebersihan menjaga makanan, pakaian, dan pakaian tetap bersih. Dalam hal mengonsumsi produk fashion sendiri harus diperhatikan juga kebersihannya. Dari hasil penelitian terdapat 94% atau 17 orang mahasiswa telah menerapkan prinsip kebersihan tersebut.

c. Prinsip Kesederhanaan

Sederhana tidak berarti berlebihan. Pengeluaran yang berlebihan, atau berlebihan, akan menyebabkan kemalasan dan pemborosan, serta munculnya sektor-sektor mewah dan tidak produktif. Pemborosan memiliki minimal tiga arti. Pertama, terlalu banyak uang untuk hal-hal yang dilarang (judi, minuman keras, dll.) dan kedua, terlalu banyak uang untuk barang halal. Ketiga, membelanjakan uang untuk tujuan kebajikan, tetapi dengan niat untuk menunjukkan diri.

Jika seseorang tidak dapat mengontrol diri mereka saat membeli barang, pemborosan sering terjadi. Islam memerintahkan untuk memprioritaskan konsumsi yang lebih diperlukan dan lebih bermanfaat untuk menghilangkan kebiasaan berlebihan. Aktivitas ekonomi Islami bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan bukan memenuhi kepuasan atau keinginan mereka, dan setiap anggota masyarakat bertanggung jawab untuk berusaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pada penelitian tersebut terdapat 72% atau sebanyak 13 orang mahasiswa belum mengikuti prinsip tersebut.

d. Prinsip Kemurahan hati

Jika Allah memberikan makanan dan minuman kepada manusia dengan kemurahan hati, maka sifat konsumsi manusia juga harus dilandasi dengan kemurahan hati. Maksudnya, seorang pembeli muslim harus menyisihkan apa yang mereka miliki jika ada banyak orang yang kekurangan kemudian dibagikan kepada orang yang membutuhkan.

Dari hasil penelitian didapatkan sebanyak 94% dari 18 siswa FEBI sudah sesuai. Meskipun mereka selalu mengikuti tren mode, mereka tidak lupa mengalokasikan uang mereka untuk orang-orang yang membutuhkan

e. Prinsip Moralitas

Dalam hal ini, seorang pembeli muslim akan selalu terikat dengan pemberi nikmat. Di mana agama Islam mengajarkan untuk berdoa sebelum memakai pakaian, menyebut nama Allah sebelum makan, dan mengucapkan terima kasih setelah makan, dll. Akibatnya, kita akan merasakan kehadiran Tuhan.

Dalam penelitian tersebut didapatkan bahwa mahasiswa FEBI Menurut wawancara yang dilakukan, 38% (7 dari 18 orang) menganggap mode tidak melanggar moralitas secara keseluruhan dengan prinsip ini. Dan 62% belum sesuai dengan prinsip moralitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dan diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Membeli, mengkonsumsi, dan menghabiskan barang atau jasa disebut perilaku konsumsi. Mahasiswa FEBI UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi mengutamakan keinginan daripada kebutuhan saat membeli pakaian. Hal ini dapat dilihat dari keinginannya untuk membeli pakaian atau pakaian fashion karena ingin tampil trendy (tidak ketinggalan zaman), membeli hijab karena harga bukan karena manfaat atau kegunaan barang tersebut, membeli pakaian karena kemasan yang menarik, adanya anggaran yang disiapkan untuk berbelanja setiap bulan, dan terdapat anggapan bahwa mengenakan pakaian yang sedang tren saat ini dapat meningkatkan rasa percaya diri yang lebih besar daripada mengenakan pakaian yang tidak sesuai dengan tren saat ini.
2. Prinsip-prinsip Islam termasuk keadilan, kebersihan, kesederhanaan, kemurahan hati, dan moralitas. Perilaku konsumsi mahasiswa FEBI UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi berdasarkan prinsip konsumsi islam memenuhi 94% dengan prinsip kebersihan dan kemurahan hati, sementara perilaku konsumsi mahasiswa berdasarkan trend fashion memenuhi 44% dengan prinsip keadilan, 72% dengan prinsip kesederhanaan, dan 62% dengan prinsip moralitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Emzir, Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015, hal. 28
<https://databoks.katadata.co.id> (Diakses pada tanggal 1 maret 2024)
Indarti, “Analisis Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Konsumen Kosmetika Dalam Keputusan Pembelian Produk Pemutih Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”, Jurnal Wacana, 13 (10, 2010)
Nurhadi dkk, Metode Penelitian Ekonomi Islam, (Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA, 2021)
Puji Lestari, Perilaku Konsumsi Busana Muslim Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, skripsi IAIN Bengkulu, 2016
Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), Ekonomi Islam (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008)
Tira Nur Fitria dan Iin Emy Prastiwi, Budaya Hedonisme dan Konsumtif dalam Berbelanja Online

